

PERAN TUTURAN IMPERATIF DALAM INTERAKSI SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN: *LITERATURE REVIEW*

Rosita Trisia Handayani¹⁾, Jupriyanto²⁾

rositatrisia@std.unissula.ac.id¹⁾, jupriyanto@unissula.ac.id²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia^{1,2}

Abstract:

Communication skills are an important aspect of 21st century education that students must have to compete in the global world. This study aims to explore the role of imperative speech in student interaction during the learning process. The method used in this research is literature review, which analyzes 20 articles related to imperative speech in educational context. The results show that imperative speech significantly contributes to communication politeness, enhances collaboration, and strengthens students' engagement in learning. Moreover, the proper use of imperative speech can create a more positive and productive learning environment. The conclusion of this study confirms that pragmatic understanding of imperative speech is essential to improve the effectiveness of communication in the classroom.

Keywords: *imperative speech; student interaction; learning process*

Abstrak:

Ketrampilan komunikasi merupakan aspek penting dalam pendidikan abad 21 yang harus dimiliki siswa untuk bersaing di dunia global. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tuturan imperatif dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*, yang menganalisis 20 artikel terkait tuturan imperatif dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan imperatif berkontribusi signifikan terhadap kesantunan komunikasi, meningkatkan kolaborasi, dan memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan tuturan imperatif yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman pragmatik terhadap tuturan imperatif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di dalam kelas.

Kata kunci: tuturan imperatif; interaksi siswa; proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Ketrampilan abad 21 merupakan ketrampilan yang dianggap penting bagi dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi kehidupan di era kompetitif ini, sehingga mampu mencetak siswa yang memiliki kualitas dan daya saing di dunia global. Ketrampilan ini mencakup empat kategori, di antaranya adalah cara berpikir kritis,

kreatif dan inovatif, komunikasi, dan kolaboratif (Arifin, 2017). Hal ini juga didukung oleh peneliti lain, yaitu Voogt & Pareja (2010), yang menekankan pentingnya komunikasi dalam konteks pendidikan (Voogt & Pareja, 2010).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi tidak hanya

terjadi ketika dua orang berinteraksi satu sama lain; ia memerlukan seni, di mana seseorang harus tahu dengan siapa mereka berbicara, kapan waktu yang tepat untuk berbicara, dan bagaimana berbicara dengan baik. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, atau melalui simbol yang dipahami oleh orang yang berbicara. Komunikasi dilakukan di berbagai tempat, seperti rumah, sekolah, dan komunitas (Nurjanah, 2019). Dalam konteks pendidikan, hubungan antara siswa dengan siswa lain adalah yang paling penting. Tanpa hubungan ini, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa harus dibiasakan untuk berkomunikasi dengan guru selama proses pembelajaran dan dilatih untuk berkomunikasi tentang materi pelajaran dan hal lain (Kartini et al., 2022). Keterampilan komunikasi sangat penting karena dunia modern semakin terhubung dan berbasis teknologi. Dengan keterampilan ini, kita dapat menyampaikan gagasan, memahami orang lain, dan beradaptasi dengan berbagai format dan media komunikasi, yang memungkinkan kita menjelajahi dunia yang semakin kompleks dan beragam. Tanpa kemampuan komunikasi yang baik, seseorang akan kesulitan beradaptasi

dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah tuturan imperatif. Tuturan adalah ucapan yang diucapkan melalui alat ucap manusia dan terjadi selama percakapan antara dua orang atau lebih, dengan makna tertentu tergantung pada konteksnya. Tuturan imperatif sering digunakan untuk memberikan perintah atau arahan. Dalam pragmatik, tuturan perintah disebut pragmatik imperatif atau tuturan imperatif (Aji & Suroso, 2023). Imperatif sendiri merupakan jenis kalimat yang menyatakan perintah atau larangan, di mana kalimat perintah berharap pendengar atau pembaca melakukan sesuatu, sedangkan kalimat larangan mengharapkan orang lain tidak melakukan sesuatu (Komalasari, 2016). Menurut Rahardi dalam jurnal (Dewi, 2019), kalimat imperatif dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam: (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

Dalam konteks pembelajaran, tuturan imperatif sering digunakan untuk mewarnai interaksi siswa satu sama lain dan guru. Siswa pada usia ini biasanya mulai berkomunikasi

secara mandiri dan terkadang menggunakan tuturan imperatif untuk mengarahkan teman atau menanggapi situasi di kelas. Tuturan ini menarik untuk diteliti karena dapat menunjukkan bagaimana siswa berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tuturan imperatif yang digunakan oleh siswa dalam interaksi selama proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara, di mana peneliti akan mengamati interaksi siswa di kelas dan melakukan wawancara dengan siswa serta guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan menganalisis tuturan imperatif, penelitian ini dapat membantu guru memahami cara siswa berinteraksi, serta merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan memperkuat hubungan sosial di antara

mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengeksplorasi peran tuturan imperatif dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti (Snyder, 2019). *Literature review* ini akan mencakup artikel, jurnal, dan buku yang membahas tuturan imperatif dalam konteks pendidikan (Tahiru, 2021).

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi untuk pemilihan sumber dalam penelitian ini meliputi: sumber yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi, artikel dan penelitian yang membahas tuturan imperatif dalam konteks interaksi siswa di lingkungan pendidikan, sumber yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris, dan penelitian yang menggunakan metodologi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Screening

Proses screening dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan pemilihan sumber yang relevan. Pertama, pencarian awal dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ERIC dengan menggunakan kata kunci yang tepat, seperti "tuturan imperatif", "interaksi siswa", dan "proses pembelajaran". Setelah mendapatkan daftar awal, peneliti akan membaca abstrak dan kesimpulan dari setiap sumber untuk menentukan relevansi informasi yang terkandung di dalamnya. Sumber-sumber yang memenuhi kriteria inklusi akan diseleksi untuk analisis lebih lanjut, sementara sumber yang dianggap tidak relevan akan diabaikan. Dengan demikian, proses screening ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur yang berkualitas dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi dari sumber yang terpilih berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti jenis tuturan imperatif, konteks penggunaannya, dan dampaknya terhadap interaksi siswa. Peneliti akan mencatat pola-pola yang muncul serta perbedaan dan persamaan dalam

penggunaan tuturan imperatif antara guru dan siswa. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran tuturan imperatif dalam interaksi di kelas.

Sintesis

Setelah analisis data, peneliti akan melakukan sintesis dengan menggabungkan temuan dari berbagai sumber untuk membangun gambaran menyeluruh tentang peran tuturan imperatif dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran. Sintesis ini akan mencakup kesimpulan mengenai implikasi tuturan imperatif terhadap motivasi siswa, dinamika kelas, dan interaksi sosial. Selain itu, peneliti juga akan mengidentifikasi kekuarangan dalam penelitian yang ada dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya serta saran praktis bagi pendidik untuk meningkatkan interaksi siswa melalui penggunaan tuturan imperatif yang efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil *literature review* ini mencakup 20 artikel yang membahas peran tuturan imperatif dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran, dengan fokus pada kesantunan, efektivitas komunikasi, dan dampaknya terhadap kolaborasi

serta keterlibatan siswa. Dari analisis yang dilakukan, terdapat beberapa temuan kunci yang dapat diidentifikasi. Tabel berikut menyajikan distribusi literatur yang mengkategorikan penelitian terkait tuturan imperatif, dengan fokus pada berbagai aspek yang

mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Pelacakan *Literature*

TOPIK	TAHUN	JUMLAH	REFERENSI
Kesantunan	2015	1	(Siti Fitriani, 2015)
Tuturan	2022	1	(Frisca Anniza
Imperatif dalam	2023	1	Maudina,
Interaksi Siswa	2024	3	Kamaruddin, 2022), (Khairunnisa, 2023), (Rosnina et al., 2024), (Rahayu & Ginting, 2024), (Paedagoria, 2024)
Peran Tuturan	2014	1	(Suminar et al.,
Imperatif Guru	2018	1	2014).(Istiana et
dalam Proses	2019	1	al., 2018), (Dewi,
Pembelajaran	2020	1	2019),(Nurzafira et
	2021	1	al., 2020), (Indrayani et al., 2023).
Dampak Tuturan	2017	1	(Dwi & Zulaeha,
Imperatif	2020	1	2017), (Purwanto
terhadap	2021	1	et al., 2020),
Interaksi Siswa	2024	2	(Norman, 2021), (Murdani et al., 2024), (Wahyu & Yani, 2024)
Pragmatik dalam	2016	1	(Ningsih Fitriya D.
Tuturan	2018	1	H, 2016),
Imperatif di	2024	2	(Syafuruddin,
Kelas			2018), (Rosnina et al., 2024), (Hikmah et al., 2024)
TOTAL			20

Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan imperatif memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran, yang sejalan dengan konsep dasar komunikasi organisasi yang dijelaskan oleh Suminar et al. (2014). Dalam konteks komunikasi organisasi, kesantunan dan efektivitas komunikasi menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif. Penelitian oleh (Siti Fitriani, 2015) dan (Frisca Anniza Maudina, Kamaruddin, 2022) mengungkapkan bahwa siswa yang menggunakan tuturan yang sopan cenderung mendapatkan respons positif dari teman sekelas, menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis. Hal ini mencerminkan prinsip komunikasi yang baik dalam organisasi, di mana kesantunan dan saling menghormati menjadi fondasi interaksi yang efektif.

Dalam hal peran tuturan imperatif guru, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tuturan imperatif yang mendukung dapat memotivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka

dalam pembelajaran. Guru yang menggunakan perintah yang tepat dapat membantu siswa memahami instruksi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nurzafira et al., 2020), (Indrayani et al., 2023). Ini sejalan dengan prinsip komunikasi organisasi yang menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan bersama. Namun, jika guru terlalu sering menggunakan tuturan imperatif tanpa mempertimbangkan konteks atau kebutuhan siswa, hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tertekan atau tidak dihargai, yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Dampak tuturan imperatif terhadap interaksi siswa juga menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan tuturan imperatif yang tepat dapat meningkatkan kolaborasi dan kerja sama di antara siswa, yang merupakan elemen penting dalam komunikasi organisasi (Dwi & Zulaeha, 2017), (Purwanto et al., 2020), (Norman, 2021), , (Wahyu & Yani, 2024). Siswa yang terbiasa menggunakan tuturan imperatif dalam interaksi mereka cenderung lebih mampu berkomunikasi

secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun, penggunaan tuturan imperatif yang tidak disampaikan dengan cara yang tepat dapat menyebabkan konflik, seperti perintah yang terlalu keras yang dapat menimbulkan ketegangan di antara siswa (Murdani et al., 2024). Pragmatik juga memainkan peran penting dalam penggunaan tuturan imperatif di kelas. Pemahaman pragmatik membantu siswa dan guru beradaptasi dengan situasi yang berbeda, sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih efektif (Ningsih Fitriya D. H, 2016). Konteks situasional sangat mempengaruhi cara tuturan imperatif dipahami dan diterima, yang dapat meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas (Rosnina et al., 2024). Siswa yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang konteks sosial mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan tuturan imperatif secara efektif, yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman (Hikmah et al., 2024).

Dari perspektif teori belajar, teori humanistik yang dikemukakan oleh Arthur Combs dan Donald Snygg menekankan pentingnya memahami perasaan dan persepsi siswa dalam proses pembelajaran (Yuliandri, 2017). Dalam konteks tuturan

imperatif, guru yang menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan perasaan yang berbeda dapat lebih bijak dalam menggunakan instruksi yang mendesak. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih nada dan kata-kata yang dapat memotivasi siswa tanpa mengganggu mereka. Dengan demikian, proses komunikasi yang lebih baik dapat tercipta, yang pada gilirannya mendukung suasana belajar yang lebih positif.

Selain itu, teori sosiokultural yang dikembangkan oleh Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan budaya mempengaruhi perkembangan kognitif siswa (Agustyaningrum et al., 2022). Dalam konteks tuturan imperatif, cara guru memberikan perintah dapat berdampak pada perkembangan kognitif siswa karena siswa belajar melalui interaksi sosial. Misalnya, ketika seorang guru memberikan perintah seperti "Ayo coba kerjakan soal ini bersama teman sekelompok," itu bukan hanya perintah tetapi juga mendorong interaksi antar siswa. Interaksi ini membantu siswa memahami dengan berbicara dan bekerja sama, yang didukung oleh norma sosial dan budaya di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan imperatif

memiliki peran yang signifikan dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran. Kesantunan dalam tuturan imperatif, baik yang digunakan oleh siswa maupun guru, dapat meningkatkan kualitas interaksi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Selain itu, pemahaman pragmatik terhadap tuturan imperatif juga menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di dalam kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan imperatif memiliki peran yang signifikan dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran. Kesantunan dalam tuturan imperatif, baik yang digunakan oleh siswa maupun guru, berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Selain itu, pemahaman pragmatik terhadap tuturan imperatif menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di dalam kelas. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan tuturan imperatif yang tepat dapat memperkuat kolaborasi dan keterlibatan siswa, yang sangat

penting dalam konteks pendidikan abad 21.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam penggunaan tuturan imperatif. Guru perlu memahami perasaan dan persepsi siswa agar dapat menggunakan instruksi yang mendesak dengan bijak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi dalam konteks pendidikan dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain dari tuturan imperatif dalam interaksi pembelajaran. Penemuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5>

i1.1440

- Aji, S. K., & Suroso, E. (2023). *Wujud Tuturan Imperatif dalam Talkshow Vindes pada Kanal Youtube Vindes Unggahan September 2022*. 1(01), 1–12.
- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100.
- Dewi, A. P. (2019). *Kesantunan tuturan imperatif guru tk nurul ulum di desa kumbara utama kecamatan kerinci kabupaten siak*.
- Dwi, L. A., & Zulaeha, D. I. (2017). Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Fachry Rahmadani, Qomario, Ahmad Tohir, & Soraya, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 35–40. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/213>
- Frisca Anniza Maudina, Kamaruddin, A. S. (2022). Kesantunan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII D SMP N 16 Kota Jambi. *Berajah Jurnal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 647–660.
- Hikmah, N., Mazhud, N., & Puspitasari, A. (2024). *Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa Kepada Guru dan Siswa terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMAN 1 Takalar*. 06(03), 17020–17029.
- Indrayani, I., Hendaryan, R., & Mulyani, S. (2023). Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Imperatif Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 433.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v7i2.11202>
- Istiana, I., Patriantoro, P., & Sanulita, H. (2018). Analisis Tuturan Imperatif Guru dan Siswa Di SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4), 1–8.
- Kartini, D., Nurohmah, A. N., Wulandari, D., & Prihantini, P. (2022). Relevansi strategi pembelajaran problem based learning (PBL) dengan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9092–9099.
- Khairunnisa, H. (2023). *Analisis Kesantunan Imperatif Siswa Sdn*.
- Komalasari, D. (2016). *Wujud dan makna imperatif dalam biografi jokowi serta penerapannya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di smp*.
- Murdani, E., Kasman, N., Yusmah, Hanafi, M., Suleha, & Aswadi. (2024). *KESANTUNAN BERBAHASA DALA INTERAKSI*

PEMBELAJARAN. 5151(1).

- Ningsih Fitriya D. H, G. M. (2016). *TUTURAN PERINTAH GURU DALAM ANALISIS TEKS EDITORIAL DENGAN METODE AUDIO LINGUAL UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA*. 6, 1-23.
- Norman, M. N. (2021). Kesantunan Imperatif Dan Strategi Bertutur Guru-Siswa. Sertaimplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 92-100. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1576>
- Nurjanah, S. A. (2019). Analisis Kompetensi Abad-21 Dalam Bidang Komunikasi Pendidikan. *Gunahumas*, 2(2), 387-402. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i2.23027>
- Nurzafira, I., Nurhadi, N., & Martutik, M. (2020). Kesantunan imperatif guru bahasa Indonesia dalam interaksi kelas. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 88-101. <https://doi.org/10.23960/aksara/v21i1.pp88-101>
- Paedagogia. (2024). *Kesantunan Imperatif Mahasiswa dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas*. 4, 305-315.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model kepemimpinan di lembaga pendidikan: a schematic literature review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255-266. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2660>
- Rahayu, R., & Ginting, R. P. (2024). *Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanah Luas*. 1(6), 461-467.
- Rosnina, Saleh, M., & Azis. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 2(1), 25-37. <https://doi.org/10.59562/iltlj.v2i1.1623>
- Siti Fitriani, R. (2015). Kesantunan Tuturan Imperatif Siswa Smk Muhammadiyah 2 Bandung: Kajian Pragmatik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.26499/rnh.v4i1.23>
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104(March), 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suminar, J. R., Soemirat, S., & Ardianto, E. (2014). Dasar-dasar Komunikasi Organisasional: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Peranan Komunikasi. *Komunikasi Organisasi*, 1-52.
- Syafruddin. (2018). *Membangun Bahasa Santun*.
- Tahiru, F. (2021). AI in education: A systematic literature review. *Journal of Cases on Information Technology*, 23(1), 1-20. <https://doi.org/10.4018/JCIT.2021010101>

- Voogt, J. R., & Pareja, N. (2010). 21st Century Skills. *21st Century Skills*, 1-54.
- Wahyu, N. D., & Yani, L. (2024). *Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendahuluan*. 70-79.
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101-115. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>